

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan kesejahteraan rakyat dapat dioptimalkan dengan memajukan peradaban bangsa melalui dunia pendidikan. Peranan pendidikan ditandai dengan adanya perkembangan pada peserta didik seperti kreativitas, pengetahuan yang luas, kepribadian yang baik, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Pada UUD 1945 alinea ke 4 mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk manusia yang utuh dan mandiri.

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang amat sangat krusial dalam pendidikan, sebab tujuan pendidikan artinya arah yang hendak dicapai. Praditaliana, (2012) menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan tidak relevan dengan kualitas pendidikan Indonesia. Keputusan Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia Nomor 49/DPD RI/III/2012-2013 tentang pembentukan panitia khusus guru mengatakan bahwa terjadi penurunan pada kualitas pendidikan di Indonesia, dibuktikan dengan posisi Indonesia yang berada pada peringkat bawah dunia pendidikan. Keputusan ini berdasarkan hasil survei United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) terhadap kualitas pendidikan di negara-negara berkembang di Asia-Pasifik, dimana Indonesia berada pada urutan ke-10 dari 14 negara.

Kualitas pendidikan yang rendah bisa dipengaruhi oleh kualitas guru yang rendah. Yulianto & Khafid (2016) menyatakan guru yang berkualitas akan mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, hal tersebut diharapkan mampu menciptakan sumber daya peserta didik yang berkualitas dan siap bersaing. Dengan demikian, segala upaya perbaikan yang ditujukan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Aktivitas pembelajaran tidak akan berkontribusi dengan baik tanpa dukungan tim guru yang berkualitas dan profesional. Maka, peningkatan mutu pendidikan harus dimulai dari guru dan diakhiri dengan guru.

Seorang guru profesional adalah seorang yang mengajar serta mendedikasikan diri untuk profesinya. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 mengenai guru dan dosen, pasal 10 Bab IV menegaskan sejumlah keterampilan yang perlu dimiliki guru meliputi: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial. Namun, pada era saat ini masih banyak guru yang memiliki kompetensi yang rendah. Menurut Keputusan DPD RI Nomor 49 tahun 2012-2013 tentang mutu guru, mutu guru Indonesia berada pada posisi 14 dari 14 negara berkembang. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Zustiyantoro (2012) yang menunjukkan dari uji kualifikasi awal calon guru yang disertifikasi tergolong rendah yaitu 42,25. Dari jenjang prasekolah, kompetensi guru (58,87), SD (36,86), SMP (45,15), SMA (51,35), SMK (49,07) serta pengawas (32,58).

Dengan demikian, diketahui kualitas guru di Indonesia perlu diperhatikan lebih lanjut. Untuk mengatasi hal tersebut, Departemen Pendidikan dan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) mengambil kebijakan yakni calon guru harus sedini mungkin dipersiapkan dengan maksimal untuk menjadi seorang guru. Umumnya, kesiapan adalah kemauan seseorang dalam melakukan sesuatu. Menurut Arikunto (2018) mengatakan kesiapan yakni suatu kompetensi. Seorang guru disebut siap mengajar apabila mempunyai kompetensi yang sesuai dengan ketentuan.

Universitas Negeri Medan (UNIMED), sebagai salah satu LPTK di Indonesia memiliki misi dalam mempersiapkan calon guru secara profesional dan selalu berupaya menghasilkan calon pendidik yang berkualitas serta berkompeten. Pada observasi awal terhadap 36 mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2019 Universitas Negeri Medan, peneliti memperoleh data berikut:

THE
Character Building
UNIVERSITY

Tabel 1. 1
Kesiapan Siswa Menjadi Guru

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Mempunyai bekal mengenai pengetahuan keguruan	23	64%	13	36%
2	Memahami ilmu pengetahuan yang relevan dengan bidang studi yang diajarkan	21	58%	15	42%
3	Mengetahui teori kurikulum dan metode pengajaran	14	40%	22	60%
4	Percaya diri dalam pelaksanaan pembelajaran	20	55%	16	45%
5	Mempunyai kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru	15	42%	21	58%

sumber : Diolah Oleh Penulis, 2021

Data tersebut mengindikasikan masih banyak mahasiswa belum siap untuk menjadi guru. Terbukti dari banyaknya mahasiswa yang belum memenuhi indikator kesiapan menjadi guru, frekuensi mahasiswa dalam mengetahui teori kurikulum dengan persentase 60% serta kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru dengan persentase 58%, dimana seharusnya mahasiswa yang sudah siap menjadi guru harus menyatakan iya pada setiap butir pernyataan.

Kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru bisa dipicu banyak faktor. Mulyasa (2007) menegaskan bahwa berbagai faktor yang berpengaruh pada kesiapan menjadi guru meliputi faktor internal serta faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari minat, bakat, pengetahuan, kemandirian, kreativitas, penguasaan ilmu serta motivasi. Sementara itu, faktor dari luar diri yakni

informasi yang didapatkan, lingkungan sekitar, fasilitas belajar, latar belakang diri serta pengalaman di lapangan.

Salah satu program Universitas Negeri Medan yang diharapkan mampu mendorong mahasiswa siap menjadi guru yaitu Program Pengenalan Lapangan persekolahan. Pengenalan lapangan persekolahan ialah rangkaian aktivitas yang menuntut mahasiswa untuk praktik mengajar atau berperan sebagai guru secara langsung di sekolah yang sudah ditentukan. Mahasiswa akan dituntut untuk mempersiapkan bahan ajar, mental, dan sebagainya yang berkenaan dengan proses belajar.

Pengenalan lapangan persekolahan ialah program wajib khusus mahasiswa bidang kependidikan di Universitas Negeri Medan. Mardiyono (2012) menyatakan seluruh mahasiswa pendidikan akan memerlukan praktik mengajar yang saat ini tertuang pada program pengenalan lapangan persekolahan agar melatih calon guru untuk profesional. Universitas Negeri Medan telah menggandeng sekolah untuk menjadi mitra pada program.

Pengenalan lapangan persekolahan diselenggarakan agar mahasiswa mendapatkan pengalaman serta keterampilan mengajar yang baik sebagai bekal untuk menjadi guru profesional. Hamalik (2011) memaparkan tujuan pengenalan lapangan persekolahan untuk mencapai kepribadian pendidik masa depan yang pengetahuannya dan keterampilannya sebagai guru dapat menggunakannya secara efektif di dalam ataupun di luar sekolah. Dalam penelitian Cahyani (2021) juga mengatakan bahwa semakin optimal

pengalaman yang diperoleh ketika praktik pengalaman lapangan maka akan meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru profesional, begitu juga sebaliknya.

Kegiatan pengenalan lapangan persekolahan ini diharapkan bisa menjadi wadah mahasiswa dalam membagikan ilmu pengetahuannya dan berlatih mempersiapkan diri agar lebih profesional sehingga mampu meningkatkan kualitas generasi bangsa. Setelah dilakukan observasi lanjutan dari 36 mahasiswa pada tabel 1.2 ditemukan beberapa mahasiswa yang belum siap untuk menjadi guru, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. 2
Kesiapan Menjadi Guru Setelah Melaksanakan PPL

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Apakah anda siap menjadi dan menjalankan profesi guru setelah Plp	15	43%	21	57%

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2021

Selain itu, kesiapan menjadi guru bisa dipicu oleh minat dari mahasiswa tersebut. Abor (1993) berpendapat bahwa minat terdiri dari beberapa unsur yakni kognisi (menenal), emosional (perasaan), dan konasi (keinginan). Minat akan menjadikan seseorang merasa memiliki dorongan serta rasa senang untuk melakukan sesuatu. Penjelasan tersebut sesuai dengan pemaparan Djali (2013) yakni minat ialah faktor pendukung kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru dimana minat ialah rasa tertarik atas sesuatu dengan sukarela, menjadikan seseorang fokus untuk melakukan

keinginannya, dan akan membuat seseorang mengoptimalkan diri agar mampu mewujudkan keinginannya.

Hal ini dapat dilihat dari mahasiswa dengan minat yang tinggi untuk menjadi guru akan berupaya untuk mengoptimalkan kegiatan PPL agar mampu mengembangkan kompetensi guru yang perlu dimiliki. Minat akan menjadikan mahasiswa lebih tekun untuk mempelajari teori yang perlu dikuasai sehingga ia akan siap untuk menjadi seorang pendidik. Dari hasil observasi terhadap 36 mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan angkatan 2019 hanya 16 mahasiswa (35%) yang memiliki keinginan untuk menjadi guru setelah lulus dari bangku perkuliahan.

Tabel 1.3

Minat Menjadi Guru Mahasiswa

No	Pernyataan	Ya	Tidak		
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Apakah anda berminat guru setelah lulus kuliah	16	45%	20	55%

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2021

Oleh karena itu, untuk mengetahui pengaruh nyata berbagai faktor yang dapat memicu kesiapan mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi untuk menjadi pendidik maka peneliti melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Pengenalan Lapangan Persekolahan Terhadap Kesiapan Menajdi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Medan.”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah berikut:

1. Kurangnya kesiapan mahasiswa lulusan prodi pendidikan ekonomi untuk menjadi guru
2. Kurangnya kesiapan mahasiswa prodi pendidikan ekonomi menjadi guru meskipun sudah mengikuti kegiatan pengenalan lapangan persekolahan.
3. Aktivitas pengenalan lapangan persekolahan tidak selalu meningkatkan minat serta kesiapan mahasiswa prodi pendidikan ekonomi menjadi guru.
4. Kurangnya minat mahasiswa prodi pendidikan ekonomi untuk menjadi guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini selanjutnya membutuhkan batasan atas pembahasan permasalahan agar penelitian ini lebih terfokus dan mendetail. Batasan tersebut meliputi:

1. Minat menjadi guru merupakan ketertarikan pada sesuatu, seperti bakat, intelegensi dan keyakinan yang mempengaruhi mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2019 sehingga berminat menjadi guru.
2. Pengenalan lapangan persekolahan yang dimaksud dalam penelitian ini difokuskan pada kegiatan mengajar dan non mengajar yang mana non

mengajar ini hanya difokuskan pada kegiatan administrasi pada sekolah tempat latihan pengenalan lapangan persekolahan.

3. Penelitian ini berfokus pada masalah kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2019 yang sudah menyelesaikan mata kuliah pengenalan lapangan pesekolahan.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yakni:

1. Apakah kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2019 Universitas Negeri Medan dapat dipengaruhi oleh minat menjadi guru
2. Apakah kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2019 universitas negeri medan dapat dipengaruhi oleh pengenalan lapangan persekolahan.
3. Apakah kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2019 Universitas Negeri Medan dapat dipengaruhi oleh minat menjadi guru dan pengenalan lapangan persekolahan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berikut tujuan yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh minat menjadi guru terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2019 Universitas Negeri Medan

2. Agar mengetahui pengaruh dari pengenalan lapangan persekolahan terhadap kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2019 Universitas Negeri Medan
3. Agar mengetahui pengaruh minat menjadi guru dan pengenalan lapangan persekolahan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2019 Universitas Negeri Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu membawa manfaat berikut:

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diinginkan mampu menyajikan kontribusi yang positif untuk memperluas wawasan dibidang pendidikan, terkhusus tentang minat menjadi guru serta .
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan panduan pustaka ataupun acuan kepada peneliti berikutnya.

THE
Character Building
UNIVERSITY

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi, menambah wacana pengetahuan agar dapat meningkatkan kesiapan menjadi guru

b. Bagi Prodi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi prodi pendidikan ekonomi sebagai suatu gambaran yang jelas tentang pengenalan lapangan persekolahan yang dapat meningkatkan kesiapan menjadi guru.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian yang serupa.